

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang yang beralamat di Jl. Tb. Bakri No. 138, Kotabaru Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten 42112, Indonesia. Telp: (0254) 200983, Email: bpkadkabserang@gmail.com, kampus Universitas Islam Negeri sultan Maulana Hasanuddin Banten dan di Universitas Serang Raya dengan mengakses literature atau buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Penelitian dilakukan pada bulan November 2017 sampai februari 2018 dengan tahun pengamatan dari Januari 2010 sampai September 2017 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh yang di timbulkan oleh variabel pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan berupa angka-angka dan pengolahannya melalui statistik.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah berasal dari subyek atau obyek penelitian.²

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam riset, data merupakan bahan mentah dari informasi. Jadi, informasi merupakan data yang telah diolah. Data yang belum diolah tidak dapat memberikan informasi. Hasil akhir suatu riset akan bergantung pada informasi yang diperoleh, sedangkan akurasi informasi sangat bergantung pada data yang dikumpulkan. Kualitas hasil riset akan sangat bergantung pada kualitas data yang akan diolah. Data berkualitas rendah akan menghasilkan riset yang berkualitas rendah pula, bahkan dapat

¹ Moh. Sidik Priadana dan Salaudin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 15

² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 13

memberikan informasi yang keliru bagi pemakai. Oleh karena itu, data yang dipakai dalam riset haruslah data yang baik. Data yang baik sangat dipengaruhi oleh instrumen riset dan teknik pengambilan data. Syarat-syarat data yang baik adalah data harus akurat, data harus relevan, dan data harus *up to date*.³

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai.⁴

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data sekunder dengan mengutip literature dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian data-data dari instansi atau lembaga yang dikumpulkan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

D. Populasi dan Sempel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

³ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta : Andi, 2009), 129.

⁴ Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis –Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) 19.

ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergerakan penerimaan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah periode Januari 2010 sampai September 2017.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁶ Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah data realisasi APBD triwulan pajak daerah, retribusi daerah dan PAD selama 2010-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset bisnis, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Penggunaan masing-masing teknik disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan diambil.⁷ Teknik yang digunakan oleh penulis adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka dan studi lapangan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 30

⁷ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 135

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan di *server* serta data yang tersimpan diwebsite seperti data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Asli Daerah.⁸

Teknik studi pustaka yaitu mempelajari, mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, ataupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. mengumpulkan data sekunder melalui laporan realisasi anggaran (LRA) yang ada pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang dan kebijakan internal yang berkaitan dengan pajak daerah dan retribusi daerah.

Dan teknik studi lapangan yaitu pengamatan atau observasi yang terjun dan melihat langsung dalam hal wawancara terhadap pejabat di lingkungan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

⁸Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif Untuk Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 152

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 16.0*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontribusi dan analisis kuantitatif.

Analisis kontribusi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dapat disumbangkan dari penerimaan terhadap anggaran. Penggunaan analisis dapat diketahui peran pajak daerah dan retribusi daerah dalam kontribusi terhadap PAD dengan menggunakan prosedur:

Gambar 3.1

Kontribusi Pajak Daerah

$$\text{PAD} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

Gambar 3.2

Kontribusi Retribusi Daerah

$$\text{PAD} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Daerah}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁹ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154

mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan variabel independen. Data akan bagus apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisi. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu Uji *Spearman's rho*, Uji *Glesjer*, Uji *Park*, dan melihat pola grafik regresi.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan

pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan pada model regresi.¹⁰ Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Langkah-langkah pengujian dengan Durbin Watson yaitu:¹¹

- 1) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan;
 H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif / negatif)
 H_a : Ada autokorelasi (positif / negatif)
- 2) Estimasi model dengan OLS dan hitung nilai residualnya.
- 3) Hitung DW (*Durbin Watson*)
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) dengan menggunakan

¹⁰ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 87

¹¹ Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 143

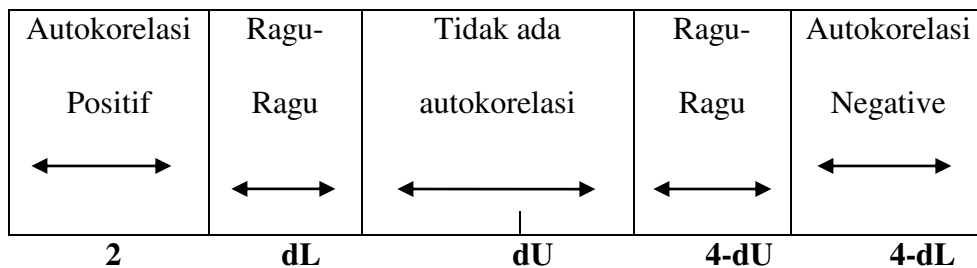
jumlah data (n), jumlah variabel independen / bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.

- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_u$

Gambar 3.3
Pedoman Statistik Durbin Watson



Selain menggunakan tabel diatas, menurut Singgih Santoso, pengujian menggunakan *Durbin Watson* dengan angka antara $-2 < d < 2$ dengan rincian sebagai berikut:¹²

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹³

¹² Singgih Santosa, *Statistik Parametrik : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014), 192

¹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 103.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.¹⁴

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 104.

turunkan.¹⁵ Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh inflasi, dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

Gambar 3.4

Rumus Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah b = Koefisien Garis Regresi

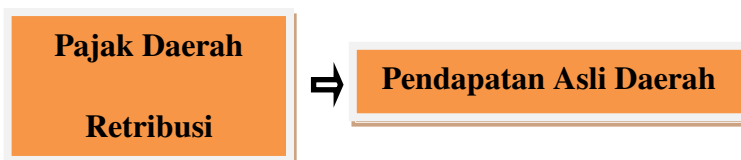
X1 = Pajak Daerah e = *Error*

X2 = Retribusi Daerah

a = Konstanta

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 260

Gambar 3.5
Model Hipotesis



Dari analisis regresi linier berganda maka akan diperoleh koefisien regresi linier dari masing-masing variabel. Untuk menguji setiap koefisien dengan, pengujian *koefisien Determinasi R^2* , Regresi secara Individual (*t-test*) dan secara (*f-test*).

3. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana $n =$ jumlah observasi, dan $k =$ jumlah variabel.

Adapun hipotesisnya, yaitu:

- a. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

Gambar 3.6
Rumus Uji T

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_o diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.¹⁶ Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model *goodness of fit*. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan dengan V_1 (Numerator) = jumlah variabel – 1 dan V_2 (Denominator) = jumlah sampel – jumlah variabel.¹⁷

Kriteria uji:

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 98

¹⁷ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik ...*, 105.

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Adapun hipotesisnya adalah:

- a. $H_0 = b_1 = b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 = b_1 = b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data *SPSS* sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_o diterima), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

3) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.¹⁸ Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 97

Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam hal ini penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Serang.

H. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel *Dependent*

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah menurut UU No. 33 Tahun 2004 mengenai

Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah difokuskan pada sumber daerah yang ada di Kabupaten Serang yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Data operasional yang diambil berasal dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang pada jumlah pendapatan asli daerah. Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan Triwulan, yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2017.

2. Variabel *Independent*

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pajak daerah dan retribusi daerah.

1) **Pajak Daerah (X_1)**

Pajak adalah iuran wajib yang dibayar oleh wajib pajak berdasarkan norma-norma hukum untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran kolektif guna meningkatkan

kesejahteraan umum yang balas jasanya tidak diterima secara langsung. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah berdasarkan perhitungan triwulan, yaitu dari tahun 2010-2017 yang dinyatakan dalam bentuk Rupiah.

2) **Retribusi daerah**

Retribusi daerah adalah iuran wajib yang dikenakan kepada masyarakat yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh negara, yang membayar retribusi akan menerima langsung balas jasanya berupa fasilitas negara yang digunakannya. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah berdasarkan perhitungan triwulan, yaitu dari tahun 2010-2017 yang dinyatakan dalam bentuk Rupiah.

I. Alur Penelitian

Diagram dibawah ini merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung proses penelitian yang akan dibuat agar penelitian dapat berjalan lebih terarah dan sistematis.

Gambar 3.7
Alur Penelitian

